

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam hasil jangka pendek Jumlah Uang Beredar (M1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang Jumlah Uang Beredar (M1) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
2. Dalam jangka pendek suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
3. Dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
4. Dalam jangka pendek dan jangka panjang pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
5. Dalam jangka pendek indeks harga saham gabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang indeks harga saham gabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.
6. Dalam jangka pendek harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia, sedangkan negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia dalam jangka panjang.

B. Implikasi

Implikasi kebijakan yang dapat disarankan berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengendalikan agar jumlah uang beredar tetap stabil, pemerintah harus mengontrol jumlah uang yang beredar dalam perekonomian, seperti uang kertas, koin, dan deposito bank yang dimiliki oleh individu ataupun bisnis dalam perekonomian. Kebijakan moneter dengan menetapkan suku bunga acuan untuk mengendalikan

jumlah uang beredar perekonomian, mengurangi pengeluaran pemerintah, membatasi penjualan sekuritas, dan mengendalikan operasi pasar terbuka. Sehingga dapat mengurangi jumlah uang beredar perekonomian. Kenaikan jumlah tersebut harus memenuhi kebutuhan aktual masyarakat dan tujuan inflasi Bank Indonesia.

2. Jika suku bunga mengalami peningkatan secara terus-menerus dapat memberikan dampak negatif bagi laju perekonomian. Bahwa kebijakan untuk meingkatkan BI 7DRR bertujuan untuk mengantisipasi tren inflasi yang terus meningkat.
3. Melemahnya nilai tukar rupiah dianggap menjadi penyebab naiknya harga-harga barang kebutuhan. Dengan ini, pemerintah harus meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap Dollar dengan minghambau masyarakat untuk mengurangi atau menahan diri terhadap produk impor, tidak menimbun Dollar atau menukarkan Dollar dengan Rupiah, lebih banyak mengekspor barang, dan berinvestasi dalam negeri. Sehingga nilai tukar Rupiah akan menguat dan dapat menstabilkan laju inflasi.
4. Dalam Indeks harga saham gabungan, pemerintah diharapkan mampu mengendalikan lajunya inflasi, sehingga pergerakan perekonomian Indonesia di pasar modal (BEI) agar terus meningkat. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu melakukan terobosan terbaru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut baik.
5. Kenaikan harga minyak di pasar internasional menjadi hal yang pelik bagi pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan (*stake holder*) untuk berkerjasama dalam upaya menurunkan guncangan minyak dunia didalam negeri. Dengan melakukan upaya mengubah kebiasaan boros BBM menjadi hemat BBM. Mengingat Indonesia saat ini merupakan net importir minyak, maka perlu diterapkan kebijakan pengembangan energi alternatif.

Ketika harga minyak internasional tinggi, impor minyak meningkatkan biaya produksi dan secara umum berdampak pada kenaikan harga komoditas (inflasi).

C. Keterbatas Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel 30 tahun dari tahun 1991-2020.
2. Penelitian ini hanya terdiri satu variabel terikat yaitu inflasi dan enam variabel bebas yaitu jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar, pajak, indeks harga saham gabungan, dan harga minyak dunia.
3. Kurangnya data yang akurat mengenai variabel penelitian menjadi kendala dalam melakukan analisis